

## ANALISIS PEMBENTUKAN NILAI MORAL PADA ANAK KELOMPOK B MELALUI BUKU CERITA *BIG BOOK* DI RA. RAUDLATUL ULUM TIGASAN KULON LECES

Umi Kulsum, Agustiarini Eka Dheasari

Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Institut Ahmad Dahlan

[umikulsume01@gmail.com](mailto:umikulsume01@gmail.com), [agustiarinieka@gmail.com](mailto:agustiarinieka@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian jenis ini memakai penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan pendekatan metode yang nantinya lebih difokuskan terhadap pengalaman seseorang atau bahkan persoalan yang unik atau tidak sama secara individual. Penelitian ini dilakukan di RA. Raudlatul Ulum Tigasan Kulon Leces Probolinggo, pada kelompok B. Subjek pada penelitian ini yaitu 3 informan, diantaranya 1 guru kelompok B dan 2 orang tua siswa. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan adanya *Big Book* yang bertema sikap jujur dan rendah hati si Ani di lembaga pendidikan RA. Raudlatul Ulum tersebut bisa menambah nilai moral pada anak-anak yang sebelumnya masih kurang memahami tentang perilaku moral. Penggunaan media *Big Book* dengan tema sikap jujur dan rendah hati si Ani dikemas sesuai dengan kebutuhan anak-anak RA. Raudlatul Ulum yang berada di desa Tigasan Kulon yang belum memiliki media *Big Book* untuk membantu dalam membentuk nilai moral terhadap anak-anak.

**Kata Kunci** : *Anak Usia Dini, Nilai Moral, Big book*

### Abstract

This type of research uses descriptive research with a qualitative research approach. A qualitative research approach is a methodical approach that will focus more on a person's experiences or even problems that are unique or not the same individually. This research was conducted at RA. Raudlatul Ulum Tigasan Kulon Leces Probolinggo, in group B. The subjects in this study were 3 informants, including 1 group B teacher and 2 students' parents. Researchers used data collection techniques consisting of observation, interviews and documentation. With the *Big Book* with the theme of Ani's honest and humble attitude at the RA educational institution. Raudlatul Ulum can add moral values to children who previously did not understand moral behavior. The use of *Big Book* media with the theme of Ani's honest and humble attitude is packaged according to the needs of RA children. Raudlatul Ulum which is in Tigasan Kulon village which does not yet have *Big Book* media to help in forming moral values in children.

**Keywords**: *Early Childhood, Moral Values, Big book*

## PENDAHULUAN

Anak usia dini (AUD) adalah generasi yang akan melanjutkan kehidupan di masa depan. Anak usia dini sebagai aset sumber daya manusia yang akan membawa kemajuan dan kebermanfaatannya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Usia dini adalah masa dimana anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki, karena pada masa ini perkembangan anak lebih pesat daripada setelah melewati usia dini. Perkembangan anak pada usia dini akan mempengaruhi perkembangan pada usia berikutnya (Pratiwi, 2013). Husni Rahim and Maila Dinia Husni Rahiem (2018: 454) Anak usia dini, yang berada dalam rentang waktu dari lahir hingga enam tahun, mengalami kemajuan pesat dalam berbagai aspek perkembangannya, seperti fisik, intelektual, emosional, dan sosial. Masa ini dianggap sebagai periode kritis yang membutuhkan stimulasi yang tepat untuk memastikan perkembangan optimal pada masa mendatang. Karakteristik anak usia dini ditandai oleh rasa ingin tahu yang tinggi dan sifat egosentris. Egosentrisme pada anak usia dini mengacu pada kecenderungan mereka untuk memiliki sudut pandang yang terpusat pada diri sendiri. Oleh karena itu, bimbingan dari pendidik dan lingkungan menjadi sangat penting untuk membantu mereka mengelola pemikiran mereka. Melalui bantuan ini, anak-anak mampu secara berkesinambungan menggali pengetahuan baru, serta mengembangkan perilaku positif yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan dalam lingkungan sekitarnya termasuk sekolah dan tempat tinggal mereka, serta mengasah keterampilan hidup sehari-hari. Dengan mengakui keunikan karakteristik anak usia dini, diharapkan lingkungan dapat menjadi pemicu untuk menyediakan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka pada tahap perkembangan ini.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam proses pengajaran dan pembimbingan perilaku anak usia dini, yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga sebagai sumber utama pengaruhnya. Adanya hal tersebut dapat memberikan kesempatan terhadap pembentukan perilaku anak melalui pendidikan yang telah tersedia saat ini. Salah satu pembelajaran yg digunakan di TK adalah bercerita. Melalui cerita bigbook yang didalamnya tercantum banyak nilai-nilai moral terhadap anak usia dini. *Big Book* adalah buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar. *Big Book* merupakan buku yang berukuran besar dengan teks cetak dan ilustrasi yang memiliki visualisasi tinggi untuk siswa sebagaimana guru membacakan buku tersebut kepada seluruh siswa di kelas (Prawiyogi et al., 2021). Penggunaan *Big Book* dapat memberikan motivasi yang besar kepada siswa dalam proses belajar, serta memberikan efek positif pada mereka. Dengan ukuran cetakan besar dan ilustrasi berwarna-warni, *Big Book* mampu menarik minat siswa dalam pembelajaran. Keberagaman ilustrasi dan teks yang besar memungkinkan siswa lebih terlibat dan tertarik, menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menarik perhatian. Kemampuan visualisasi yang ditawarkan oleh *Big Book* dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya tarik pembelajaran, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Paud & Ananda, 2023). Cerita memiliki peran penting dalam membentuk etika anak-anak dan dianggap sebagai metode efektif untuk mendidik mereka sejak dini. Tidak hanya orang tua, tetapi juga guru memilih pendekatan ini dalam memberikan pengajaran kepada anak-anak. Namun, dalam kegiatan bercerita, guru perlu memanfaatkan trik khusus dan kreativitas untuk menarik perhatian murid agar suasana pembelajaran menjadi lebih hidup. Pendidik dapat

memanfaatkan buku cerita yang mengandung nilai-nilai moral sebagai alat bantu. Contohnya, cerita-cerita yang menekankan tanggung jawab terhadap tugas, perilaku jujur, pentingnya meminta maaf saat melakukan kesalahan, dan bersikap sopan terhadap guru. Dengan cara ini, cerita tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga instrumen efektif untuk membentuk karakter dan nilai moral anak-anak. (Anggraini, 2015).

Sejak dini selain pendidikan akademik anak juga harus mendapatkan pendidikan moral. Melalui interaksi dengan orang yang lebih dewasa, anak akan dibekali moral sepanjang hayatnya. Sehingga, pendidikan moral sangat penting untuk diberikan kepada anak sejak dini, karena akan berpengaruh terhadap kehidupannya di masa mendatang. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan nilai moral kepada anak adalah melalui bercerita (Diskaranti et al., 2022). Menurut Yusra & Yunisari (2019) Cerita merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki keindahan kenikmatan tersendiri. Apabila pengarang, pendongeng, dan penyimak sama – sama menggunakan teknik bercerita yang baik, maka akan menyenangkan untuk didengarkan baik anak – anak maupun orang dewasa (Khairiyah, 2020).

Nilai moral seperti kejujuran, dan bersikap santun terhadap orang yang lebih tua, guru dan teman sebayanya adalah hal-hal yang dituntut dalam aktivitas anak-anak setiap harinya. Dalam Melakukan pengasuhan kepada anak-anak dan berlaku adil dalam bergaul di masyarakat adalah salah satu cara untuk membentuk nilai moral anak. Nilai-nilai moral meminta kita untuk melaksanakan apa yang sebaiknya kita lakukan. Kita harus melakukan bahkan walaupun sebenarnya kita tidak ingin melakukannya dan hal ini juga berlaku kepada anak-anak Dari beberapa pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa moral merupakan suatu aturan masyarakat sebagai pedoman untuk menentukan benar salah dan baik buruknya tingkah laku yang ditunjukkan oleh seseorang (Diskaranti et al., 2022).

Hasil observasi awal yang dilakukan di Lembaga Pendidikan RA Raudlatul Ulum menemukan permasalahan mengenai tingkah laku seorang anak yang tidak bersikap sopan terhadap guru, tidak meminta maaf ketika bersalah, tidak bersikap jujur, dan tidak bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru (Fazalina, 2021). Pada saat diberikan tugas ketika didalam kelas mereka cenderung bermain sendiri dan tidak menghiraukan apa yang dikatakan oleh guru. Bahkan mereka juga berbicara dengan tidak sopan, hal ini yang menyebabkan guru harus mengambil tindakan yaitu dengan mengubah salah satu metode dalam pembelajarannya. Pada saat pengamatan awal peneliti juga menemukan beberapa metode yang jarang digunakan di RA raudlatul Ulum Desa Tigasan Kulon kec. Leces Kab. Probolinggo seperti halnya Salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan untuk Membentuk nilai moral ini adalah dengan *big book*. Dalam penelitian ini *Big Book* digunakan untuk menanamkan sikap jujur dan sikap santun terhadap pendidik, orang tua dan teman sebayanya pada anak di kelompok B tersebut. Pada fase ini guru diharuskan bisa menggunakan media *Big Book* dengan cara yang benar agar bisa mencapai kriteria yang di tuju dalam menanamkan nilai moral pada anak kelompok B dilembaga RA yang ada di desa tigasan kulon ini.

Beberapa anak nampaknya belum sepenuhnya menginternalisasi nilai moral, yang seharusnya menjadi fokus utama dalam pendidikan. Pengamatan awal menunjukkan bahwa anak-anak sering kali lebih ditekankan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung. Sayangnya, mereka tampak kurang fokus pada kegiatan tersebut, mungkin karena dilakukan berulang setiap harinya. Kekurangan ini

tercermin dalam sikap anak-anak yang kurang memiliki rasa bersalah ketika membuat kesalahan, tidak tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, dan cenderung bersikap kasar ketika diberi arahan oleh guru. Oleh sebab itu, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode bercerita menggunakan *Big Book*. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya yang mencatat bahwa anak-anak di lembaga tersebut mungkin kurang memahami nilai moral yang seharusnya diterapkan oleh pendidik, disebabkan oleh penekanan yang lebih besar pada kemampuan membaca daripada pada pembentukan karakter dan nilai moral.

Dengan merujuk pada isu yang telah disebutkan, diharapkan bahwa pendekatan berbicara melalui buku cerita bergambar dapat memperbaiki moralitas anak. Melalui mendengarkan cerita tersebut, diharapkan anak-anak dapat mengidentifikasi diri mereka dengan tokoh cerita, sehingga mereka dapat memainkan peran dan mengintegrasikan nilai-nilai moral yang seharusnya diajarkan sejak dini. Melalui proses berbicara ini, diharapkan pula bahwa anak-anak akan belajar untuk menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi mereka yang lebih muda. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian tentang “**Analisis Pembentukan Nilai Moral Pada Anak Kelompok B Melalui Buku Cerita *Big Book* Di RA. Raudlatul Ulum Desa Tigasan Kulon Kec. Leces Kab. Probolinggo**”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian jenis ini memakai penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan pendekatan metode yg nantinya lebih difokuskan terhadap pengalaman seorang atau bahkan persoalan yg unik/tidak sama secara individual. Untuk itu penelitian tersebut akan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan di RA. Raudlatul Ulum Tigasan Kulon yang beralamat di Jl. Masjid Sabilal Muhtadin RT 015/RW 008 Desa tigasan kulon Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo . Dimana waktu pelaksanaan penelitian tersebut akan dilaksanakan pada bulan April 2023- bulan Mei 2023.

Supaya bisa mendapatkan gambaran serta informasi yg jelas tentang pembentukan nilai moral anak usia dini pada RA. Raudlatul ulum peneliti menetapkan serta memutuskan subjek penelitiannya terlebih dahulu. Penentuan subjek penelitian tersebut menggunakan teknik *purposive* dimana peneliti telah menetapkan subjek penelitian melalui pertimbangan tertentu. Subjek pada penelitian ini yaitu 3 informan, diantaranya 1 guru kelompok B dan 2 orang tua siswa. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari Observasi, wawancara, dan dokumentasi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti akan menguraikan serta menerangkan data dan hasil penelitian terkait dengan analisis pembentukan nilai moral pada anak kelompok B di RA. Raudlatul Ulum. Penelitian ini berfokus pada pembentukan nilai moral pada anak-anak dikelompok B melalui *big book*. Peneliti memulai wawancara dengan menanyakan beberapa hal terhadap guru kelompok B yaitu Bunda Guru Syarifah, peneliti juga melakukan hal yang sama terhadap 2 orang tua dari anak-anak kelompok B. “Apakah anak-anak sudah bisa mengikuti peraturan disekolah?” GS menjawab :

“Tidak semua kelompok B bisa menaati semua aturan sekolah, masih ada beberapa anak yang harus ditanamkan dengan mengalihkan pembelajaran pada permainan”

Selanjutnya peneliti menanyakan “Apa sajakah kebiasaan yang anak-anak lakukan disekolah? misalnya, Meminjam crayon, spidol, pensil, penghapus rautan.” GS menjawab:

“Sebagian anak-anak dikelompok B memang tidak mempunyai peralatan sekolah, akhirnya mereka saat dalam kelas selalu meminjam peralatan sekolah yang mereka tidak punya, mereka sudah mulai bisa meminjam dengan cara yang baik” kemudian peneliti kembali menanyakan dengan demikian: “Apakah anak-anak sudah bisa untuk mengembalikan barang yang sudah dipinjam?” GS mengemukakan: “ada beberapa anak ketika meminjam barang punya temannya masih harus disuruh untuk mengembalikannya, memang mereka masih perlu diarahkan terus menerus agar mereka lebih peka terhadap apa yang saya katakan.”

peneliti melanjutkan pada pertanyaan berikutnya “Upaya apa yang dilakukan oleh bunda untuk menerapkan sikap rendah hati pada anak?” GS menjawab:” Saya memberikan arahan sekaligus memberikan contoh pada anak-anak kelompok B untuk menanamkan sikap rendah hati terhadap mereka, misalnya, ketika ada anak yang tidak mau meminjamkan penghapus pada temannya” kemudian IZ menjawab: “ Saya memberikan arahan pada H namun H masih belum bisa memahami dengan baik, maka dari itu saya sering memberikan contoh pada H ketika ada temannya yang membutuhkan bantuan”.Berikutnya peneliti menanyakan ” Jika anak-anak melakukan kesalahan apakah mereka sudah berani mengakui kesalahannya? ” GS menjawab:Anak-anak kelompok B masih perlu stimulus dan penanaman lagi agar anak-anak bisa mengakuikesalahannya sai melakukan kesalahan”, sedangkan IZ menjawab demikian:”Ananda I belum bisa mengakui atas kesalahannya, I harus selalu di ingatkan terus menerus agar bisa mengakui kesalahannya”.

“Apa yang dilakukan oleh bunda ketika anak melakukan hal yang kurang baik? Misalnya, memukul temannya, atau mendorong temannya.” GS menjawab: “ Saya berikan arahan dan juga memberikan hukuman pada anak-anak agar tidak lagi mengulanginya, dengan membaca surah-surah pendek ( An-nash dan al-ikhlash”.IZ menjawab:”Saat ananda I melakukan hal itu, saya berikan contoh dengan menceritakan kisah-kisah nabi adam dan jin, agar I mau menirukan dan nantinya bisa mempunyai gambaran untuk tidak melakukan hal-hal yang seperti itu lagi”.kemudian IZ mengemukakan:”saat saya berikan arahan pada H dia tidak merespon, maka dari itu saya langsung memberikan perlakuan yang sama agar hafiz bisa tau kalau yang dia lakukan itu juga meyakiti temananya”. Peneliti kembali bertanya” Apakah anak sudah bisa menggunakan bahasa yang sopan saat berbicara terhadap orang tuanya?” IZ menjawab:” Terkadang I bisa berbicara menggunakan bahasa yang sopan pada saya, terkadang juga tidak, tergantung pada moodnya I”. IZ juga mengemukakan:” H masih harus lebih ditanamkan lagi dalam berbicara terhadap orang tua, karena H sering kali saat meminta sesuatu atau menanyakan sesuatu, H baru bisa berbicara sopan meskipun harus diberikan arahan terus-menerus”

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan pertanyaan berikut:” Apakah anak-anak sudah bisa meminta maaf ketika melakukan kesalahan terhadap temannya?” GS menjawab: Tidak semua anak bisa meminta maaf ketika melakukan kesalahan pada temannya,mereka masih harus diberikan stimulus dan dicontohkan dalam menanamkan perilaku itu”.

Dari jawaban para informan diatas peneliti menyimpulkan bahwasanya, Mengajari anak untuk meminta maaf atau berbicara dengan sopan merupakan salah satu tugas dari orang tua dalam pengasuhan, karena ini menjadi bagian dari tatakrma dan santun terhadap orang lain dan juga sebagai pembentukan nilai moral pada anak, saat anak melakukan hal yang kurang baik, anak perlu diberitahu letak kesalahannya, dan diarahkan untuk meminta maaf. Agar anak tahu bahwa ia melakukan kesalahan, dan bisa membangun rasa empati pada diri anak.

Selain mengakui kesalahan yang telah diperbuat, tindakan meminta maaf adalah bagian terpentingnya. Sebagai orang yang beragama dan bertujuan membentuk nilai moral pada anak-anak maka dari memberikan stimulus untuk setiap hal yang berhubungan dengan moral anak adalah salah satu yang harus dilakukan, apalagi sebagai pendidik dan juga orang tua. selain menanamkan dengan kebiasaan pendidik dan orang tua juga harus bisa menjelaskan makna dari kata maaf pada anak-anak, mengajarkan anak untuk meminya maaf dengan jelas sesuai dengan kesalahannya, dan mencoba untuk menanyakan pada anak apa yang telah diperbuat.

## **PEMBAHASAN**










Aktivitas bercerita merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan anak-anak. Ini adalah cara yang efektif untuk memberikan pengalaman belajar kepada mereka, memungkinkan mereka mengelola isi cerita dengan lebih baik. Melalui kegiatan bercerita, guru juga dapat berbagi pengalaman hidupnya dengan anak-anak dan menyampaikan cerita sesuai gaya dan pendekatan pribadinya. Dheasari (2020) Dalam konteks ini, disampaikan bahwa cerita memiliki manfaat bagi perkembangan anak, terutama dalam membentuk kepribadian dan nilai moral. Penting bagi guru untuk menyajikan cerita yang menarik dan dapat memikat perhatian anak, sambil tetap mempertahankan tujuan pendidikan yang diinginkan. Kegiatan bercerita seharusnya dirancang sedemikian rupa sehingga menjadi pengalaman yang unik dan menarik bagi anak, mampu membangkitkan emosi mereka, serta mendorong keterlibatan hingga cerita selesai. Anak cenderung lebih fokus ketika cerita disampaikan dengan tema yang relevan dengan lingkungan sekitarnya (Dheasari, 2020)

Gage berpendapat bahwa "media adalah berbagai bagian lingkungan siswa yang dapat merangsang belajar. Oleh karena itu, media pendidikan adalah alat dalam semua proses belajar mengajar yang membangkitkan minat dan memotivasi siswa dalam belajar." Pandangan Dhien menyatakan bahwa media mencakup segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima dengan tujuan merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian peserta didik untuk mencapai suatu tujuan. Sementara itu, Bringgs tetap meyakini bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan dan memotivasi siswa dalam proses belajar, seperti buku, film, dan kaset audio.. (Tatminingsih, 2021).

Mengajarkan anak dengan menggunakan cerita melalui media dinilai lebih efektif karena dapat menjadikan anak lebih bisa memahami terhadap nilai moral yang telah tersirat didalamnya, Pembentukan nilai moral sangat erat hubungannya dengan metode pembelajaran yang berbasis cerita dengan melalui media (Name et al., 2021).

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dijelaskan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa media adalah alat komunikasi atau saluran materi untuk menanamkan nilai moral pada diri siswa. Dalam proses pembelajaran motivasi dan semangat harus diberikan kepada siswa agar siswa bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik, media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk proses pembelajaran di lembaga pendidikan RA. Raudlatul Ulum.

Tabel. 2.4. Design Media Big Book

No	Gambar	Keterangan
1		Cover big book
2		Halaman 1
3		Halaman 2
4		Halaman 3
5		Halaman 4
6		Halaman 5
7		Halaman 6
8		Halaman 7
9		Halaman 8

Pada hari sabtu tanggal 06 januari 2024 peneliti melakukan tahap selanjutnya, untuk mengetahui apakah anak-anak dikelompok B ini sudah ada peningkatan dalam berperilaku yang mencakup pada nilai moral dengan proses pembelajaran yang berbasis cerita dengan menggunakan media *big book*. peneliti kembali menanyakan “Setelah digunakannya media *Big Book* ini, apakah anak-anak sudah bisa bersikap santun?” GS menjawab: “, dengan adanya media *Big Book* ini, sangat membantu untuk menanamkan sikap santun, dan pentingnya melakukan sesuatu dengan jujur dalam proses pembelajaran”. IZ menjawab:”H dan I sudah bisa bersikap sopan, H dan I juga sudah bisa bersikap santun, misalnya mau bersalaman sebelum dan sepulang sekolah”

Dari jawaban yang diperoleh peneliti menyimpulkan bahwasanya, pembelajaran dengan menggunakan media *Big Book* dengan tema “ Sikap jujur dan rendah hati si ani” ini dapat membentuk nilai moral anak, karena dari tahap penelitian kedua dan ketiga ini sudah ada perbedaan yaitu, perilaku anak sebelum dan setelah digunakannya media pembelajaran yang berbasis cerita melalui *big book*. Dalam hal ini bisa dikatakan bahwa media *Big Book* di Lembaga Pendidikan RA. Raudlataul Ulum sangat dibutuhkan, karena bisa lebih memudahkan anak-anak memahami dan menirukan tentang sikap jujur dan rendah hati.

Pendidikan nilai moral adalah proses kebenaran dalam menerapkan tahap pengenalan dan pembuktian bagi peserta didik yang masih berusia dini, hal ini menjadi sebab terbentuknya nilai-nilai moral yang menyangkut pada tingkah laku dan sopan santun pada anak tersebut(Nanda et al., 2021) .

Sebagai pendidik dan juga orang tua, ketika anak melakukan hal yang kurang baik, anak perlu diberitahu letak kesalahannya, dan diarahkan untuk meminta maaf. Agar anak tahu bahwa telah melakukan kesalahan, tindakan meminta maaf adalah bagian terpentingnya dalam beragama dan bertujuan membentuk nilai moral pada anak-anak maka dari itu memberikan stimulus untuk setiap hal yang berhubungan dengan moral anak adalah salah satu yang harus dilakukan. Media pembelajaran *bigbook* dianjurkan untuk membentuk nilai moral pada anak usia dini. Dari hasil penelitian yang dilakukan media *bigbook* dapat menjadikan pembelajaran dikelas lebih efektif dan terbukti dapat digunakan untuk membentuk nilai moral pada anak dikelompok B. Sejalan dengan pendapat (Abdo & Semela, 2010) membuktikan bahwasanya penggunaan media dalam pembelajaran dapat mempertahankan perhatian anak lebih lama,mendorong pembelajaran lebih mendalam, dan meningkatkan kegiatan pembelajaran dikelas. Selain itu menggunakan media *bigbook* juga dapat meningkatkan perkembangan moral pada anak.

Pendidikan nilai moral tidak hanya berfokus pada mengajarkan perbedaan antara benar dan salah, melainkan lebih mendalam dengan menanamkan kebiasaan positif. Tujuannya adalah agar anak dapat memahami konsep moral, merasakan nilai-nilai baik, dan terbiasa mengaplikasikannya dalam tindakan sehari-hari. Pendidikan nilai moral dapat diterapkan dan dicontohkan oleh orang tua dan pendidik melalui pemberian stimulus melalui perilaku baik. Dengan demikian, anak dapat menginternalisasi nilai-nilai moral tersebut dan menjadikannya sebagai bagian integral dari karakter mereka. (Esih, 2020) .

Lynch menyampaikan beberapa pengaruh dari penggunaan media *Big Book*, antara lain: (a) Memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat dalam situasi nyata dengan cara yang tidak menakutkan, (b) Memungkinkan anak melihat perilaku yang sama ketika guru membaca cerita tersebut, (c) Membuka peluang bagi anak untuk bersama-sama memberi makna pada cerita, (d) Menyediakan kesempatan dan dukungan

bagi anak yang masih belajar memahami nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, baik dengan bantuan guru maupun teman-teman sekelas, (e) Mengembangkan seluruh aspek nilai moral, termasuk kemampuan keaksaraan dan pembentukan moral pada anak, (f) Membuka ruang untuk percakapan yang relevan mengenai isi cerita bersama anak, sehingga topik cerita dan kontennya dapat berkembang sesuai dengan pengalaman dan imajinasi anak. (Fitriani et al., 2019).

Pemanfaatan media pembelajaran Big Book yang tepat dapat memiliki dampak positif lainnya, terutama dalam mempermudah guru meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pembentukan nilai moral pada anak-anak. Penggunaan media ini sebagai alternatif dalam pengajaran nilai moral memberikan pendekatan pembelajaran yang berbeda, sehingga anak-anak dapat mencontoh nilai-nilai yang terkandung dalam Big Book. Selain itu, media ini memiliki potensi untuk merangsang motivasi dan minat anak-anak, menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. (Oktaviana & Wuryandani, 2019). Anak semakin antusias dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas menggunakan media *big book*. Penggunaan media bergambar tidak hanya membuat anak tertarik tetapi juga dapat meningkatkan perkembangan bahasa, kognitif, keindahan, pengalaman hidup, social tertarik pada kegiatan membaca, berfikir kreatif, mengontrol emosi anak, empati dan mengajak anak untuk selalu berbuat kebaikan (Hsiao & Chang, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas terlihat bahwasanya pembelajaran dengan menggunakan media *Big Book* dengan tema “sikap jujur dan rendah hati si ani” untuk anak-anak RA. Raudlatul Ulum yang berada didesa tigas an kulon. Pada indicator nilai moral ini dalam artian membentuk nilai moral pada anak kelompok B melalui media *big book*, menjadi peran penting bagi guru untuk menyalurkan beberapa aspek yang terkandung dalam indicator tersebut. Misalnya, Sebelum menggunakan media *Big Book* ini anak belum bisa bersikap santun, belum bisa menghargai orang-orang yang lebih tua, dan setelah digunakannya media *Big Book* ini, anak-anak sudah bisa bersikap santun, menghargai orang-orang yang lebih tua, hal tersebut menjadi dorongan yang sangat bagus untuk melanjutkan proses pembelajaran di Lembaga Pendidikan RA. Raudlatul Ulum.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan media *Big Book* untuk membentuk nilai moral pada anak dikelompok B melalui media *Big Book* dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dengan adanya *Big Book* dengan tema sikap jujur dan rendah hati si ani di lembaga pendidikan RA. Raudlatul Ulum tersebut bisa menanamkan nilai moral pada anak-anak yang sebelumnya masih kurang memahami tentang perilaku moral. Penggunaan media *Big Book* dengan tema sikap jujur dan rendah hati si ani dikemas sesuai dengan kebutuhan anak-anak RA. Raudlatul Ulum yang berada didesa Tigasan Kulon yang belum memiliki media *Big Book* untuk membantu dalam membentuk nilai moral terhadap anak-anak. Pembuatan media *Big Book* ini disesuaikan dengan aspek-aspek nilai moral yang meliputi indicator dalam cerita *Big Book* tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdo, M., & Semela, T. (2010). Teachers of poor communities: The tale of instructional media use in primary schools of Gedeo zone, Southern Ethiopia. *Australian*

- Journal of Teacher Education*, 35(7), 78–92.  
<https://doi.org/10.14221/ajte.2010v35n7.7>
- Anggraini, D. D. (2015). Peningkatan Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2(2), 140–149.  
<https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaustrunojoyo/article/view/2679>
- Dheasari, A. E. (2020). Pengembangan Media Bigbook Cerita Rakyat untuk Meningkatkan Empati dan Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 12(1), 41–54.  
<https://doi.org/10.31603/edukasi.v12i1.3705>
- Diskaranti, W., Rachmayani, I., Astini, B. N., & Nurhasanah. (2022). Pengembangan Media Big Book Untuk Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Sullamul Muftadi Desa Anjani Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 2(2), 68–73. <https://doi.org/10.29303/jmp.v2i2.3549>
- Esih, E. (2020). Formation of Children’s Character through Instilling Moral and Religious Values In Early Childhood. *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 38–44. <https://doi.org/10.29313/ga:jpaud.v4i1.6210>
- Fazalina. (2021). Meningkatkan Nilai Moral dan Agama Anak Melalui Metode Bermain Peran Pada Kelas B di Taman Kanak-Kanak Al-Barokah Mayang Mangurai Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. 0274, 2–4.
- Fitriani, D., Fajriah, H., & Rahmita, W. (2019). Media Belajar Big Book dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 247.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.197>
- Hsiao, C.-Y., & Chang, Y.-M. (2015). A Study of the Use of Picture Books by Preschool Educators in Outlying Islands of Taiwan. *International Education Studies*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.5539/ies.v9n1p1>
- Khairiyah, D. (2020). Penerapan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Moral Dan Agama Anak Usia Dini. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 7(2), 175–187. <https://doi.org/10.24952/di.v7i2.2236>
- Name, C., Name, T., Revd, R. T., Lungile, L., World Economic Forum, Fitzpatrick, T., Modeling, L. M., Measurement, F., Snowrift, O. N., Environmental, A. R.,

- Regional, S. S., Power, E., Limited, G. C., Influence, T. H. E., Snow, O. F., On, F., Around, S., Embankment, T. H. E., Wind, I. N., ... End, F. Y. (2021). *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(2), 6.
- Nanda, D. D., Simbolon, B., Damanik, F. A., & Sembiring, Y. B. (2021). Moral Value and Character Building Education in Folklore From Central Java “Timun Mas.” *Journal of Languages and Language Teaching*, 9(1), 85.  
<https://doi.org/10.33394/jollt.v9i1.3319>
- Oktaviana, N. F., & Wuryandani, W. (2019). Pengembangan media big book untuk meningkatkan perilaku moral anak usia 5-6 tahun. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 32–40.  
<https://doi.org/10.21831/jppm.v6i1.23371>
- Paud, D. I., & Ananda, C. (2023). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa PENGEMBANGAN MEDIA BIG BOOK DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN*. 4(1), 1–15.
- Pratiwi, E. (2013). Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Gambar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Tatminingsih, S. (2021). Model Pengembangan Big Book untuk Meningkatkan Kompetensi Guru PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1057–1069. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1698>
- Yusra, & Yunisari, D. (2019). Pengembangan Nilai Karakter Anak Melalui Metode Bercerita Di Tk Islam Terpadu Al-Azhar Banda Aceh. *Jurnal Buah Hati*, 6(2), 145–152.